



E-ISSN: 2722-8576

E-ISSN: 1978-7014

# SPHATIKA: JURNAL TEOLOGI

UNIVERSITAS HINDU NEGERI  
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR  
VOLUME 15 NOMOR 2, SEPTEMBER 2024

## SOTERIOLOGI DALAM BHAGAVAD GĪTĀ

*Ni Kadek Jelly<sup>1</sup>, Ida Bagus Subrahmaniam Saitya<sup>2</sup>, Ni Nyoman Yunike Kurniarini<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: <sup>1</sup>kadekjelly3101@gmail.com\*, <sup>2</sup>tugusbramsaitya@uhnsugriwa.ac.id,

<sup>3</sup>yunikakurnia@uhnsugriwa.ac.id

\*Penulis Koresponden

---

### **Keywords:**

*Bhagavad Gītā;  
soteriology;  
deliverance.*

---

### **Abstract**

*The Bhagavad Gītā, which is part of the Bhishmaparva and also part of the epic Mahabharata, is the most famous religious poem in Sanskrit literature. The Bhagavad Gītā was chosen as the object of research study because the Bhagavad Gītā emphasizes the knowledge of God Almighty, namely the teachings of salvation or soteriology which contains the ultimate goal of human life. The problem formulation found in this research is related to the form, function and meaning of soteriology in the Bhagavad Gītā.*

*This research uses the theory of Hermeneutics. The method used in this study is a qualitative research method with several stages, namely: determining the type of research, looking for data sources both primary and secondary data, determining research instruments, collecting data using literature study methods, document studies, observation methods, and online data search methods.*

*The forms of salvation teachings or soteriology in the Bhagavad Gītā consist of Bhakti Marga Yoga, Karma Marga Yoga, Jnana Marga Yoga, and Raja Marga Yoga. The function of soteriological teachings in the Bhagavad Gītā is that it has two functions, namely a religious function and a social function. And the meaning of soteriology in the Bhagavad Gītā has the meaning of theology, namely God who is seen in the form of Nirguna Brahman and Saguna Brahman. The meaning of Cosmology is that everything that exists comes from God and will be preserved and returned to God. And the meaning of liberation is that it can be achieved if you let go of all the results of worldly actions and ties and by practicing the spiritual path, namely yoga, focusing your mind on God.*

---

---

### **Kata kunci:**

*Bhagavad Gītā;  
soteriologi;*

---

### **Abstrak**

*Bhagavad Gītā yang merupakan bagian dari Bhishmaparva dan juga bagian dari cerita epik Mahabharata adalah puisi keagamaan yang paling terkenal dalam kesusastraan Sanskerta.*

---

Pemilihan *Bhagavad Gītā* sebagai objek kajian penelitian sebab *Bhagavad Gītā* menekankan ilmu pengetahuan tentang Tuhan Yang Maha Esa yakni ajaran keselamatan atau soteriologi yang mencakup tujuan akhir hidup manusia, Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini berkaitan dengan bentuk, fungsi, dan makna soteriologi dalam *Bhagavad Gītā*.

Penelitian ini menggunakan teori *Hermeneutika*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan beberapa tahapan yaitu: menentukan jenis penelitian, mencari sumber data baik data primer maupun sekunder, menentukan instrumen penelitian, mengumpulkan data menggunakan metode studi kepustakaan, studi dokumen, metode observasi, dan metode penelusuran data online.

Bentuk ajaran keselamatan atau soteriologi dalam *Bhagavad Gītā* terdiri dari *Bhakti Marga Yoga*, *Karma Marga Yoga*, *Jnana Marga Yoga*, dan *Raja Marga Yoga*. Adapun fungsi dari ajaran soteriologi dalam *Bhagavad Gītā* yakni memiliki dua fungsi yaitu fungsi religius dan fungsi sosial. Serta makna soteriologi dalam *Bhagavad Gītā* memiliki makna Teologi yakni Tuhan yang dipandang dalam wujud *Nirguna Brahman* dan *Saguna Brahman*. Makna Kosmologi bahwa segala yang ada berasal dari Tuhan dan akan dipelihara dan kembali kepada Tuhan. Dan Makna Kelepasan yaitu bisa dicapai apabila melepaskan seluruh hasil perbuatan dan ikatan duniawi serta dengan mempraktekan jalan spiritual yakni *yoga* pemusatan pikiran kepada Tuhan.

---

## PENDAHULUAN

Agama Hindu merupakan sebuah keyakinan yang memiliki sistem dalam proses pengalamannya. Pengalamannya merupakan sebuah petunjuk atau pedoman yang digunakan oleh umatnya sebagai acuan dalam beragama. Dalam Agama Hindu pondasi tersebut bernama *Veda*. Kitab suci *Veda* merupakan kitab suci yang diterima oleh tujuh *Maharsi*, kitab suci *Veda* ini dapat dibagi menjadi dua yaitu kitab *Sruti* dan *Smrti*. *Smrti* adalah kitab suci yang kedudukannya disebut sebagai *Pancamaveda* atau *Veda* yang kelima yang disebut dengan *Bhagavad Gītā*. Dalam kodifikasi rumpun kitab suci *Veda*, pada hakekatnya kitab suci *Bhagavad Gītā* karya *Maha Rsi Vyasa* atau sering disebut *Bhagawan Vyasa* ini adalah bagian dari *Bhisma Parva*.

*Bhisma Parva* adalah bagian dari kitab *Mahabharata* yang menceritakan kisah pertempuran *wangsa* atau keturunan *Bharata*. Dalam *Bhagavad Gītā* diajarkan berbagai konsep penyatuan dengan *Sadasiva* (Tuhan yang berwujud/terpengaruh triguna) yang pada hal ini diwujudkan dalam bentuk *Avatara Visnu* bernama Krsna. Sejatinya *Bhagavad Gītā* ini berisikan percakapan atau petuah yang diberikan Krsna kepada Arjuna sebagai bentuk penegakan *Dharma* dalam medan *Kuruksetra*. *Bhagavad Gītā* yang merupakan bagian dari *Bhismaparva* dan juga bagian dari cerita epik *Mahabharata*

adalah puisi keagamaan yang paling terkenal dalam kesusastraan Sanskerta (Radhakrisnan 1929:519). *Bhagavad Gītā* yang berarti Nyanyian Tuhan ini adalah sebuah karya yang berupa *smṛti sastra* (Dasgupta 1952:438; Radhakrisnan 1929; 519).

*Bhagavad Gītā* menekankan ilmu pengetahuan tentang Tuhan Yang Maha Esa, yang mencakup tujuan akhir hidup manusia, menurut *Bhagavad Gītā* manusia yang ideal adalah mereka yang berbudi pekerti harmonis, yang aktif bekerja bagi kemanusiaan, yang berusaha keras bagi emansipasi jiwanya, yang memiliki ilmu pengetahuan tentang *Atman* dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang seperti itulah yang akan mencapai tujuan yang tertinggi yaitu kelepasan atau *moksa*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dipandang penting untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam terkait dengan ajaran keselamatan atau soteriologi dalam *Bhagavad Gītā*, sebab dalam *Bhagavad Gītā* terdapat ajaran yang bisa dijadikan rujukan bagi umat dalam menghubungkan diri dengan Tuhan guna menuju realitas yang tertinggi, serta hal ini sebagai bukti bahwa soteriologi atau keselamatan tidak hanya berada di agama lain, di Agama Hindu juga menjanjikan sebuah keselamatan bagi setiap orang yang mau menekuninya.

## **METODE**

Metode digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan dengan mencatat ataupun pengamatan langsung. Metode juga berfungsi untuk membantu menjelaskan hubungan dua gejala atau lebih, sekaligus meramalkan model hubungan yang terjadi (Ratna, 2010). Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu studi kepustakaan, studi dokumen, dan metode penelusuran data online. terdiri dari *Pratyaksa Pramana*, *Agama Pramana*, dan *Anumana Pramana*. *Pratyaksa Pramana* melalui penelusuran data online. Sementara *Agama Pramana* dan *Anumana Pramana* melalui studi kepustakaan dan studi dokumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

*Bhagavad Gītā* ialah bagian inti dari *Bismaparwa*, dan juga bagian dari epos Mahabharata yang merupakan puisi keagamaan yang paling terkenal dalam kesusastraan *Sansekerta* (Radhakrisna, 1929: 519). Samkara (Mantra, 1994: 1) menyatakan bahwa

*Bhagavad Gītā* yang termasyur ini adalah intisari dari seluruh ajaran *Veda*. Pengetahuan dari ajarannya menghantarkan pada realisasi semua cita-cita. Konsep tersebut merupakan terobosan bagi kebuntuan seseorang untuk keluar jadi penjara karma yang menindih kehidupan umat manusia. Jalan yang bisa dilalui manusia untuk menuju realitas yang tertinggi dikenal dengan *Catur Marga Yoga* yang terdiri dari *Bhakti Marga Yoga*, *Karma Marga Yoga*, *Jnana Marga Yoga*, dan *Raja Marga Yoga*.

Ajaran *Bhakti Marga Yoga* yang termuat didalam *Bhagavad Gītā* sebagai salah satu jalan atau sarana yang bisa ditempuh untuk menggapai keselamatan sehingga *Atman* dapat menyatu dengan *Pramatman* yang akan dikorelasikan dan diwujudkan dalam kehidupan masyarakat Hindu khususnya di Bali saat melaksanakan aktivitas keagamaan seperti; *Bhakti* melalui sarana *Banten*. Ajaran *Karma Marga Yoga* diartikan apabila manusia bekerja dengan tidak mengenal pamrih, hidupnya senantiasa disucikan, dari kesucian yang didapatkan tentu memancar sebagai sinar kedamaian dalam dirinya, dengan demikian dalam hidup yang diliputi oleh suasana hati yang damai, keharmonisan dapat terjaga. Jadi bekerja tanpa keterikatan akan hasil akan mampu menghantarkan jiwa seseorang disucikan dan kedamaian, sehingga keselamatan atau soteriologi bisa tercapai. *Jnana Marga Yoga* juga merupakan salah satu jalan yang bisa ditempuh oleh seseorang dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan dalam menuju realisasi diri. Serta *Raja Marga Yoga* jalan yang membawa penyatuan diri dengan Tuhan, melalui pengekangan diri dan pengendalian pikiran.

Adapun Fungsi Soteriologi dalam *Bhagavad Gītā* terdiri dari fungsi religius dan fungsi sosial. Adapun fungsi religius yang termuat didalam Pustaka suci *Bhagavad Gītā* ialah sesuatu yang berhubungan dengan sistem keyakinan, dalam suatu religi berwujud pemikiran dan gagasan manusia yang menyangkut keyakinan dan konsep manusia tentang sifat-sifat Tuhan, tentang wujud alam gaib, dunia akhir, roh nenek moyang, dewa- dewa, hantu, serta sistem nilai, sistem norma, kesusilaan, dan doktrin religi lainnya yang mengatur tingkah laku manusia. *Bhagavad Gītā* memberikan pemahaman dan kemudahan untuk memahami realitas yang tidak terbatas, yang ditentukan dari tingkat pengetahuan rohani setiap orang, sehingga fungsi religius pustaka suci *Bhagavad Gītā* mengajarkan teologi *Nirguna Brahman* dan teologi yang *Saguna Brahman* untuk memahami realitas yang tertinggi yaitu *Brahman*. Fungsi sosial dalam pustaka suci *Bhagavad Gītā* diwujudkan dalam tradisi *ngayah* yang merupakan implementasi dari ajaran *Karma Marga Yoga* yaitu suatu kerja atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tanpa terikat oleh hasil yang semata-mata dilakukan sebagai wujud *bhakti* kepada Tuhan.

Makna Soteriologi atau ajaran keselamatan dalam pustaka suci *Bhagavad Gītā* terdiri dari makna teologi, makna kelepasan, dan makna keselamatan. Adapun makna

teologi dalam pustaka suci *Bhagavad Gītā* disebutkan ada dua yaitu teologi *Nirguna Brahman* dan teologi *Saguna Brahman*. Makna kosmologi yang termuat didalam pustaka suci *Bhagavad Gītā* ialah segala yang ada sesungguhnya berasal dari Tuhan dan akan terpelihara serta kembali kepada Tuhan. Tuhan adalah sumber awal serta akhir dan pertengahan dari segala yang ada. Makna kelepasan atau keselamatan dalam pustaka suci *Bhagavad Gītā* ialah bersatunya *atman* dengan *paramatman* dengan cara melepaskan seluruh hasil perbuatan dan ikatan duniawi serta dengan mempraktekan jalan spiritual yakni *yoga* pemusatan pikiran kepada Tuhan

## 2. Pembahasan

Konsep keselamatan dalam Agama Hindu tidak terpisahkan dari konsep tentang Tuhan. Eka menyebutkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa dalam Hinduisme dikenal sebagai *Isa* yang bersifat impersonal dan berada di seluruh alam semesta, mengatur serta mengendalikannya (Adnyana, 2002). Tuhan adalah intisari hakekat kebenaran yang tertinggi yang sulit dicapai. Tuhan bergelar *Isa* yang artinya sumber asal mula dan kembalinya alam semesta beserta semua isinya. Jadi dalam perspektif Hindu untuk memperoleh keselamatan seseorang harus berjuang dengan kekuatan dirinya supaya terbebas (berkarma) untuk kehidupannya dengan menggunakan senjata pamungkas yaitu *Vidya* (pengetahuan) untuk mengalahkan *Avidya* (ketidaktahuan) sebagai penyebab kesengsaraan.

Ajaran *Bhagavad Gītā* menyebutkan bahwa manusia dapat mencaai tujuan akhir dengan pengetahuan tentang realitas yang tertinggi (*Jnana Marga*), dengan cinta dan memuja Tuhan (*Bhakti Marga*) atau dengan menguasai kemauannya sendiri untuk tujuan suci (*Karma Marga*). Ketiga jalan ini meskipun berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu bersatu dengan *Brahman*. Hal ini dapat terjadi karena Tuhan adalah *sat, cit, dan ananda* yaitu realitas, kebenaran, dan kebahagiaan. Bagi orang yang mencapai tujuan akhir dengan pengetahuan tentang realitas yang tertinggi. Tuhan menyatakan diri-Nya sebagai Cahaya Abadi. Jernih dan bersinar seperti matahari pada tengah hari serta tidak ada kegelapan. Orang yang mencari tujuan akhir dengan menundukan diri sendiri dan berjuang untuk kebajikan. Tuhan menyatakan diri-Nya sebagai kebenaran Abadi, yang teguh dan tidak memihak. Orang yang mencari tujuan akhirnya dengan cinta dan pemujaan terhadap Tuhan. Tuhan menyatakan diri-Nya sebagai cinta abadi dan keindahan dari kesucian (Radhakrishna, 1929: 553).

Bentuk keselamatan atau soteriologi dalam pustaka suci *Bhagavad Gītā* terdiri dari *Catur Marga Yoga*, dimana keempat jalan ini memiliki tantangannya masing-masing sehingga memerlukan kesungguhan hati, jiwa, dan pikiran dari seorang *bhakta* dalam

menghubungkan diri dengan realitas yang tertinggi. Keempat jalan bhakti yang termuat didalam pustaka suci *Bhagavad Gītā* ini mampu menghantarkan jiwa seseorang untuk mencapai realisasi diri sehingga akan terbebas dari kelahiran berulang-ulang atau *samsara*. Selain itu ajaran pustaka suci *Bhagavad Gītā* juga memiliki fungsi religus dan fungsi sosial, fungsi religius pustaka suci *Bhagavad Gītā* mampu memudahkan seorang *bhakta* dalam memuja tuhan yang *nirguna brahman*. Adapun fungsi sosial dari pustaka suci *Bhagavad Gītā* ialah mampu menumbuhkan rasa persaudaraan dan solidaritas seorang *bhakta* dalam meningkatkan spiritualnya melalui aktivitas keagamaan seperti *ngayah*. Serta makna soteriologi dalam pustaka suci *Bhagavad Gītā* terdapat makna Teologi, makna kosmologi, dan makna kelepasan. Secara teologi seorang *bhakta* bisa menggunakan simbolisasi dalam memuja Tuhan yang dikenal dengan teologi *Saguna Brahman*. Serta secara kosmologi pada hakikatnya segala yang ada sesungguhnya berasal dari Tuhan dan akan terpelihara serta kembali kepada Tuhan. Tuhan adalah sumber awal serta akhir dan pertengahan dari segala yang ada. Dan adapun makna kelepasan dalam pustaka suci *Bhagavad Gītā* ialah pikiran menjadi kunci utama untuk mencapai kesadaran rohani sehingga bisa manunggal kepada *Brahman*.

## **PENUTUP**

*Bhagavad Gītā* adalah bagian inti dari epos *Mahabharata* dan dianggap sebagai kitab suci dalam Agama Hindu yang mengandung ajaran-ajaran penting tentang kehidupan dan spiritualitas. *Bhagavad Gītā* menekankan ilmu pengetahuan tentang Tuhan Yang Maha Esa yakni ajaran keselamatan atau soteriologi yang mencakup tujuan akhir umat manusia. Mereka yang berbudi pekerti harmonis, yang aktif bekerja bagi kemanusiaan, yang berusaha keras bagi emansipasi jiwanya, yang memiliki ilmu pengetahuan tentang *Atman* dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang seperti itulah yang akan mencapai tujuan yang tertinggi yaitu kelepasan atau *moksa*.

Bentuk soteriologi atau ajaran keselamatan dalam *Bhagavad Gītā* dapat ditempuh dengan mengamalkan *Catur Marga Yoga* yaitu empat jalan kerohanian yang mampu menghantarkan jiwa seseorang menuju realitas yang tertinggi. Adapun penekanan dari ajaran ini ialah pemahaman mengenai hakikat yang esa, pengabdian, kerja keras, pengetahuan, dan pencarian jalan menuju kebenaran dengan penyerahan secara total. Adapun Fungsi soteriologi dalam pustaka suci *Bhagavad Gītā* ialah memiliki fungsi religius dan fungsi sosial, yang keduanya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya yakni berfungsi menghubungkan seorang *bhakta* dengan yang di puja. Serta makna soteriologi dalam pustaka suci *Bhagavad Gītā* terdapat makna Teologi, makna kosmologi, dan makna kelepasan. Secara teologi seorang *bhakta* bisa menggunakan simbolisasi dalam memuja



Tuhan yang dikenal dengan teologi *Saguna Brahman*. Serta secara kosmologi pada hakikatnya segala yang ada sesungguhnya berasal dari Tuhan dan akan terpelihara serta kembali kepada Tuhan. Tuhan adalah sumber awal serta akhir dan pertengahan dari segala yang ada. Dan adapun makna kelepasan dalam pustaka suci *Bhagavad Gita* ialah pikiran menjadi kunci utama untuk mencapai kesadaran rohani sehingga bisa manunggal kepada *Brahman*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarnuari, M. (2016). *Teo-Kosmologi dalam Teks Bhuwana Mahbah*. Denpasar: Fakultas Brahma Widya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Baba, Bhagawan Sri Sathya Sai. 2005. *Pancarana Meditasi (Dhyana Vahini)* terjemahan Retno S. Buntoro. Jakarta: Yayasan Sri Sathya Sai Indonesia.
- Donder, I Ketut. 2007. *Kosmologi Hindu Penciptaan, Pemeliharaan, Peleburan, dan Penciptaan Kembali Alam Semesta*. Surabaya: Paramita.
- Mantra. Ida bagus. (1995). *Bhagavadgita*. Jakarta: Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- Radhakrisna, S. (1929). *Indian Philoshopy*. Jakarta: Yayasan Kanisius
- Ratna, N. K. (2010). *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2006. *Kamus Istilah Agama Hindu*. Denpasar: Pemerintah Provinsi Bali.
- Titib, I. M. (2001). *Teologi Simbol-Simbol*. Surabaya: Paramita.